

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Wader pari (*Rasbora agyrotaenia*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar lokal Indonesia, cukup populer, mudah beradaptasi dan mempunyai ketahanan cukup tinggi terhadap kondisi lingkungan yang buruk (Retnoaji *et al.* 2016). Ikan wader pari merupakan ikan *Cyprinid* yang banyak terdapat di daerah tropis, terutama di wilayah Asia Tenggara (Nelson, 2006).

Sebagian besar permintaan pasar ikan wader pari saat ini masih dipenuhi dari hasil tangkapan alam, sehingga menyebabkan terjadi penurunan populasi ikan ini di alam. Kondisi ini mengakibatkan ikan wader pari mengalami peningkatan penangkapan yang intensif (Said dkk, 2011). Budiharjo (2003), mengatakan bahwa penangkapan ikan wader pari secara terus menerus di habitat alamnya dapat mengancam kelestarian serta mengganggu ekosistem perairan.

Upaya budidaya terhadap ikan wader pari ini belum banyak dilakukan (Sentosa dan Djumanto, 2010), sehingga informasi mengenai teknologi budidaya ikan ini dari pembenihan sampai pembesaran belum banyak diketahui. Hal ini menyebabkan budidaya ikan ini masih belum dilakukan secara intensif dan belum efisien. Budidaya intensif umumnya identik dengan penerapan padat tebar yang tinggi guna meningkatkan efisiensi budidaya. Namun kurangnya pengetahuan atau informasi mengenai padat tebar yang tepat dapat menyebabkan kerugian dan kegagalan budidaya (Moradyan *et al.*, 2012).

Pengaturan tinggi rendahnya padat tebar pada budidaya ikan akan menentukan efektivitas penggunaan air dan ruang dalam produksi per unitnya. Permasalahan padat tebar ini sangat kompleks karena dapat mempengaruhi

kebiasaan dan fisiologi ikan. Perubahan kebiasaan dikarenakan kebutuhan ikan akan ruang, sedangkan perubahan fisiologi berhubungan dengan kebutuhan air. Padat tebar dapat mempengaruhi kesehatan, perilaku, pertumbuhan dan kualitas ikan, serta kualitas air (Moradyan *et al.*, 2012). Ellis *et al.*, (2002), menyatakan bahwa padat tebar adalah faktor penting dalam menunjang kehidupan ikan budidaya, tetapi dilihat juga pada faktor lingkungan lainnya. Di sisi lain, laju pertumbuhan spesifik meningkat secara signifikan dengan penurunan kepadatan.

Studi mengenai penerapan padat tebar pada pembesaran ikan wader pari pernah dilakukan pada penelitian Rahman (2015) yang dilakukan di kolam tanah dan hasil terbaik didapatkan pada padat tebar yang terendah. Penelitian mengenai pengaruh padat tebar yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan wader pari (*Rasbora argyrotaenia*) di terpal perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi budidaya ikan tersebut. Adanya padat penebaran yang sesuai akan dapat meningkatkan laju pertumbuhan optimal dan memperbaiki kualitas air dan juga akan berpengaruh pada efisiensi produksi.

1.2 Rumusah Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah padat tebar yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan wader pari (*Rasbora argyrotaenia*)?
2. Berapakah padat tebar yang optimal untuk pertumbuhan wader pari (*Rasbora argyrotaenia*)?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh padat tebar yang berbeda terhadap performa pertumbuhan ikan wader pari (*Rasbora argyrotaenia*).
2. Menentukan padat tebar optimal yang memberikan performa pertumbuhan terbaik untuk ikan wader pari (*Rasbora argyrotaenia*).

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi ilmuwan, mahasiswa, dan pembudidaya mengenai padat tebar optimal untuk budidaya ikan wader pari, sehingga bermanfaat untuk semua pihak khususnya terhadap pengembangan budidaya ikan wader pari.